

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan di sekolah dipengaruhi berbagai faktor seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, masyarakat, dan lainnya. Kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat dan ditugaskan secara formal menjadi pemimpin bagi sebuah sekolah untuk memberdayakan dan memimpin sumber daya sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah (Muspawi, 2020). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah pasal 15 ayat (1) menyebutkan bahwa beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat berpengaruh sebagai supervisor di sekolah. Menurut Sirojodin, Aprilianto & Elza (2021) menyebutkan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran dan tanggung jawab untuk memantau, membina dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah sebagai pimpinan tertinggi di suatu lembaga sekolah. Salah satu tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi akademik, supervisi dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam proses mengajar bagi seorang guru.

Menurut Addini *et al.*, (2022) istilah supervisi pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah usaha pengawasan utama dan pengontrolan tertinggi dari atasan (baik kepala sekolah maupun pengawas dari luar sekolah) terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja pendidik serta tenaga kependidikan dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Supervisi pada dunia pendidikan sangat penting untuk dilakukan karena akan mempengaruhi profesionalisme guru yang juga dapat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran peserta didik di sekolah. Menurut Suryosubroto dalam (Hayudityas *et al.*, 2021) supervisi akademik memiliki tujuan yaitu mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar sehingga dapat membantu dan memberikan kemudahan kepada guru-guru untuk belajar cara meningkatkan kemampuan profesional mereka. Dengan adanya supervisi di dalam pendidikan sesuai dengan tujuannya itu menumbuhkan kesadaran dari dalam diri guru agar timbul keinginan untuk melakukan perbaikan demi perbaikan supaya pendidikan mengalami peningkatan kualitas, terhindar dari kemerosotan, keterbelakangan, dan kemunduran.

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I ayat (1) menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Idealnya guru harus profesional dan memiliki kompetensi seperti pedagogik, kepribadian, dan sosial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Perkembangan baru terhadap pandangan pembelajaran membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan profesionalismenya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan profesionalisme guru.

Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencarian seseorang (Hamid, 2020). Guru profesional pada hakikatnya adalah sosok guru yang memiliki kesadaran yang kolektif dan utuh akan posisinya sebagai pendidik. Guru yang kompeten memiliki pemahaman mendalam tentang materi pelajaran, strategi pengajaran yang efektif, dan kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik. Dengan demikian, profesionalisme guru merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Maka dari itu, dikatakan bahwa hubungan kepala sekolah dengan profesionalisme guru adalah hal yang sangat perlu di perhatikan dalam suatu organisasi pendidikan.

Faktanya, menurut jurnalpost dari 3,9 juta guru yang ada pada 2022, masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat pendidikan dan 52% guru belum memiliki sertifikat profesi. Di sisi lain, guru dalam melaksanakan tugasnya harus mempunyai standar kompetensi yang mencakup keterampilan pedagogik, personal, sosial, dan profesional. Keterampilan pedagogik penting untuk menyampaikan materi pelajaran dengan baik, sementara keterampilan personal dan sosial penting dalam membentuk hubungan baik dengan siswa dan rekan kerja. Keterampilan profesional membantu guru untuk terus meningkatkan diri dan tetap relevan dalam dunia pendidikan yang terus

berubah. Meningkatkan kualitas guru akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan di negara ini dan persiapan generasi muda untuk masa depan yang lebih cerah.

Ketua Umum Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia (PB PGRI) Unifah Rosyidi menyampaikan masalah utama yang terus menjadi fokus hingga saat ini adalah sertifikasi guru Indonesia. Proses pendidikan profesi guru (PPG), terlebih bagi guru honorer, yang rumit menimbulkan rasa iri dari para guru, sementara mereka wajib lulus *pretest* PPG. "Sertifikasi adalah langkah awal yang membuka jalan bagi guru untuk mengikuti proses pembinaan, pengembangan, dan peningkatan profesionalisme mereka. Dengan kata lain, sertifikasi memiliki peran yang sangat krusial," ungkap Unifah Rosyidi.

Adapun permasalahan yang terdapat di SMA Negeri 3 Muaro Jambi ini, terutama dalam kurangnya konsistensi dalam penerapan evaluasi dan pemantauan terhadap hasil belajar siswa. Guru yang mungkin tidak secara konsisten melakukan evaluasi dan pemantauan yang komprehensif, baik melalui pengamatan perilaku siswa, tes hasil belajar, maupun berbagai cara evaluasi lainnya. Hal ini bisa berdampak pada pemahaman yang kurang mendalam terhadap sejauh mana materi pelajaran telah terserap oleh siswa, mengakibatkan kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kurangnya pemantauan yang teratur juga bisa menghambat kemampuan guru untuk secara sistematis mengevaluasi dan meningkatkan proses belajar-mengajar mereka.

Agar kualitas proses pembelajaran lebih baik, peran kepala sekolah sangat penting dalam memberikan pembinaan agar bisa meningkatkan profesionalisme guru. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian tambahan untuk mengkaji bagaimana implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dengan begitu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 3 Muaro Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas yaitu:

1. Bagaimana supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 3 Muaro Jambi?
2. Apa saja hambatan yang supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 3 Muaro Jambi?
3. Bagaimana kepala sekolah menanggulangi hambatan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 3 Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 3 Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui hambatan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 3 Muaro Jambi.

3. Untuk mengetahui cara kepala sekolah menanggulangi hambatan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 3 Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti, maka penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat atau kegunaan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi peneliti sendiri khususnya dan memberikan referensi yang berguna bagi mahasiswa dan peneliti di masa yang akan datang yang melakukan penelitian dengan tema implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dengan melaksanakan supervisi dalam peningkatan profesionalisme guru maka beban kerjanya sebagai pengawasan menjadi lebih ringan dan kualitas lembaga yang dipimpin akan lebih meningkat.

b. Bagi Sekolah

Dengan adanya supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 3 Muaro Jambi akan membuat sekolah ini menjadi sekolah favorit bahkan menjadi sekolah unggul dengan mutu yang tinggi.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup yang sama dan dikembangkan.